

Analisis Determinan Akuntabilitas Dana Desa

Aditya Ari Daniswara¹, Anissa Hakim Purwantini^{2*}, Betari Maharani³

Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: anissahakimp@unimma.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Village fund
accountability;
accessibility of
financial reports;
SPI

The realization of village fund accountability is important because good village fund management will have an impact on improving community welfare and village development. This study investigates the effect of village apparatus competence, internal control system, utilization of information technology, community participation, and accessibility of financial reports on village fund accountability. The sample in this study used a purposive sampling technique with criteria for village officials and community representatives involved in managing village funds in Secang District, Magelang Regency. Based on testing using multiple linear regression with a total of 95 respondents, it shows that the internal control system and accessibility of financial reports have a positive effect on village fund accountability. Meanwhile, the competence of the village apparatus, the use of information technology and community participation have no positive effect on the accountability of village funds.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Akuntabilitas
dana desa;
aksesibilitas
laporan
keuangan; SPI

Terwujudnya akuntabilitas dana desa penting karena pengelolaan dana desa yang baik akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan desa. Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi masyarakat, dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas dana desa. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria aparatur desa dan perwakilan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan dana desa di pada Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Berdasarkan pengujian menggunakan regresi linier berganda dengan jumlah responden sebanyak 95 menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dana desa. Sedangkan kompetensi aparatur desa, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat tidak memberi dampak positif terhadap akuntabilitas dana desa.

PENDAHULUAN

Anggaran dana desa diberikan pemerintah pada tahun 2015 dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 pemerintah mengalokasikan dana desa sebesar Rp 20,7 triliun. Hingga saat ini anggaran terus meningkat setiap tahunnya sebesar Rp 47 triliun (2016), Rp 60 triliun (2017), Rp 60 triliun (2018), 70 Triliun (2019), 72 triliun (2020) (www.bpkp.go.id). Pengelolaan dana desa harus memegang erat nilai kejujuran dan transparansi. Keterbukaan informasi akan mendorong masyarakat untuk

melakukan pengawasan agar tidak terjadi penyalahgunaan anggaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kades Desa Donomulyo, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang, menunjukkan bahwa realisasi anggaran sangat sulit untuk mencapai 100%, sedangkan data yang diperoleh menunjukkan persentase maksimal. Presentase yang tinggi perlu dipertanggung jawabkan oleh pemerintah desa selaku pengelola dana desa. Pemerintah desa harus menyampaikan tanggung jawab dan kinerja kepada masyarakat desa yang memiliki hak untuk meminta keterangan atau pertanggung jawaban. Tahun 2017 terjadi sebuah korupsi dana desa yang dilakukan oleh mantan kepala desa Donomulyo sebesar Rp419.116.652. Kasus tersebut baru terungkap pada awal 2020 saat kepala desa sudah tidak menjabat. Hal tersebut mengindikasikan masih lemahnya akuntabilitas pengelolaan dana desa, sehingga penting untuk mengkaji akuntabilitas dana desa khususnya di Kecamatan Secang.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun, hasilnya masih belum konsisten. penelitian yang dilakukan oleh Luthfiani et al. (2020) menyimpulkan bahwa variabel kompetensi aparatur desa masih perlu ditingkatkan. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa perlu adanya peningkatan kompetensi aparatur desa, aksesibilitas laporan keuangan melalui SISKUDES, kepatuhan pajak, dan partisipasi masyarakat agar terciptanya akuntabilitas dana desa. Kesimpulan tersebut menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa masih belum berdampak secara signifikan pada akuntabilitas dana desa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pahlawan (2020) dengan variabel independen kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi memberikan dampak yang positif terhadap variabel dependen akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dapat meningkatkan kinerja di berbagai kegiatan dengan cepat, tepat, dan akurat sehingga kerap meningkatkan produktivitas (Nuryanto, 2012). Menindaklanjuti proses pembangunan dan sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan dengan baik, Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah wajib untuk mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah dan mempermudah penyampaian informasi laporan keuangan ke publik (Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005). Pemerintah harus menjalankan pelayanan terhadap masyarakat dengan baik. Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu pemerintah mempermudah dan melancarkan tugasnya. Perkembangan teknologi yang sangat pesat pada saat ini dapat meningkatkan secara cepat, tepat dan akurat yang berpengaruh pada produktivitas kinerja.

Aksesibilitas diperlukan agar para pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dengan keterbukaan informasi maka diharapkan akan mendukung terciptanya akuntabilitas pengelolaan dana desa. Aksesibilitas keuangan dapat membantu partisipasi masyarakat agar lebih mudah melakukan pengawasan pengelolaan dana desa. Keterbukaan informasi akan mendukung

akuntabilitas pengelolaan dana desa karena menjadi faktor yang membantu variabel partisipasi masyarakat desa untuk ikut terlibat dalam pengelolaan dana desa. Variabel aksesibilitas mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Shafira & Utami, (2021).

Berdasarkan pada konsep teori *stewardship* yang dikaitkan dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa, pengelolaan dana desa harus bertujuan pada kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, aksesibilitas dapat mempermudah untuk mengawasi pengelolaan dana desa agar tercipta akuntabilitas dana desa. Aksesibilitas yang diterapkan oleh pemerintah desa diharapkan menjadi kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses laporan keuangan yang didapat oleh masyarakat desa dalam memperoleh ketersediaan informasi yang akurat. Ketersediaan informasi memberikan jalan bagi masyarakat dalam pengelolaan dana desa berupa saran dan membantu dalam pengambilan keputusan. Aksesibilitas laporan keuangan yang didapat oleh masyarakat diharapkan menjadi suatu pengawasan dalam pengelolaan dana desa dalam mewujudkan akuntabilitas dana desa.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Pahlawan (2020) tentang akuntabilitas pengelolaan dana desa. Terdapat dua perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan pertama adalah penambahan variabel aksesibilitas sebagai variabel independen. Aksesibilitas diperlukan agar para pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dengan keterbukaan informasi maka diharapkan akan mendukung terciptanya akuntabilitas pengelolaan dana desa. Perbedaan kedua terletak pada pengambilan sampel dimana penelitian yang dilakukan Pahlawan (2020) dilakukan di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, sedangkan penelitian ini melakukan pengambilan sampel di Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi masyarakat, dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas dana desa.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola dana desa yang berada di Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel penelitian sebagai berikut:

1. Aparatur desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kepala Keuangan, Kepala Urusan Umum, dan Kepala Dusun yang telah memiliki masa kerja minimal 1 tahun.
2. Perwakilan masyarakat yang diwakili oleh Kepala Rukun Warga (RW). Kriteria perwakilan masyarakat pada pengambilan kuesioner memiliki masa kerja minimal 1 tahun.

Jenis dan Sumber Data

Jenis sumber data penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dihitung secara langsung berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2020). Sumber data merupakan faktor yang penting dalam teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Sumber data diperoleh dari sumber primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dari responden. Teknik pengumpulan data menggunakan survei dengan menyebarkan kuisioner.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas dana desa. Sedangkan variabel indepen terdiri dari lima variabel yaitu kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi masyarakat, dan aksesibilitas laporan keuangan. Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi dari penelitian terdahulu. Skala yang digunakan yaitu skala Likert 5 poin dari 1= Sangat Tidak Setuju sampai 5= Sangat Setuju. Rincian pengukuran variabel dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
Akuntabilitas Dana Desa (ADD)	Bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan dari pengelolaan dana desa dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui media yang dipertanggungjawabkan secara periodik	Variabel ini diukur berdasarkan 5 indikator menurut Mada et al.,(2017) sebagai berikut: 1. Kejujuran dan keterbukaan informasi 2. Kepatuhan dalam pelaporan 3. Kesesuaian prosedur 4. Kecukupan informasi 5. Ketepatan penyampaian laporan
Kompetensi Aparatur Desa (KAD)	Keahlian dan kemampuan yang dimiliki aparatur desa berkaitan dengan pengelolaan dana desa.	Variabel ini diukur berdasarkan 5 indikator menurut Mada et al., 2017 sebagai berikut 1. Pengetahuan 2. Kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan 3. Keahlian teknis 4. Kemampuan mencari solusi 5. Inisitif dalam bekerj
Sistem Pengendalian Internal (SPI)	Sistem pengendalian internal adalah suatu perencanaan yang meliputi metode, alat, struktur organisasi yang dikoordinasikan pada suatu organisasi yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kepatuhan kebijakan yang dilakukan oleh manajemen serta untuk menjaga keamanan aset	Instrumen diadopsi dari Astuti (2019) dengan menggunakan 5 indikator sebagai berikut: 1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Kegiatan pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Kegiatan pengawasan.
Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI)	Penggunaan sistem teknologi informasi dan pemanfaatan internet dalam proses pengelolaan dana desa	Terdapat 3 Indikator untuk mengukur variable pemanfaatan teknologi informasi menurut (Wilkinson et al., 2002) sebagai

		berikut: 1. Ketersediaan perangkat komputer memadai 2. perangkat lunak (<i>software</i>) untuk mengelola data dana desa 3. Ketersediaan jaringan internet
Partisipasi Masyarakat (PM)	Partisipasi merupakan keterlibatan individu secara sadar dalam kegiatan tertentu dan kondisi tertentu, yang terjadi antara individu satu dengan individu lain ataupun individu dengan kelompok melalui berbagai cara dan berbagai macam informasi	Variabel partisipasi masyarakat ini diukur dengan 5 kuesioner yang dikembangkan oleh Mada, (2017), sebagai berikut: 1. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan program-program desa 2. Mengusulkan rencana anggaran 3. Terlibat dalam rapat paripurna 4. Terlibat dalam pengawasan dan melaporkan 5. Memberikan pelaksanaan penilaian anggara
Aksesibilitas laporan keuangan (ALK)	aksesibilitas laporan keuangan dalam laporan keuangan sebagai kemudahan seseorang untuk memperoleh laporan keuangan.	Variabel aksesibilitas laporan keuangan diukur dengan mengacu pada 3 indikator yang telah dikembangkan oleh (Ariastuti et al., 2020), sebagai berikut: 1. Keterbukaan 2. Kemudahan 3. <i>Accessible</i>

Metode Analisis Data

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018: 52). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Nilai hasil rotasi faktor (*cross loading*) harus > 0,5 untuk dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi jawaban kuesioner dari responden. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai alpha >0.70 (Sugiyono, 2020).

Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Berenson et al., (2009) regresi berganda memungkinkan peneliti untuk mengetahui dan memahami pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis terdiri dari pengujian koefisien determinasi (R^2) dengan melihat nilai *adjusted r square*, pengujian ketepatan model dengan uji F dan uji t untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi yang digunakan 5% (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$AAD = \alpha + \beta_1KAD + \beta_2SPI + \beta_3PTI + \beta_4PM + \beta_5ALK + e$$

Keterangan:

AAD = Akuntabilitas Dana desa

α = Bilangan konstanta

β_1 - β_5 = koefisien regresi

KAD = Kompetensi Aparatur Desa

SPI = Sistem Pengendalian Internal

PTI = Pemanfaatan Teknologi Informasi

PM = Partisipasi Masyarakat

ALK = Aksesibilitas Laporan Keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh aparatur desa yang berada di Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang yang terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kepala Keuangan, Kepala Urusan Umum, dan Kepala Dusun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dan jumlah sampel yang dapat diolah sebanyak 95 responden.

Tabel 2. Profil Responden

Keterangan	Kriteria	Jumlah	Presentas
Jenis Kelamin	Laki-laki	80	84%
	Perempuan	15	16%
	Jumlah	95	100%
Masa Kerja	<10 Tahun	53	56%
	10-20 Tahun	37	39%
	20-30 Tahun	5	5%
	Jumlah	95	100%
Tingkat Pendidikan Terakhir	SD	0	0%
	SMP	5	5%
	SMA	64	67%
	Universitas	26	27%
	Jumlah	95	100%
Jabatan	Kepala Desa	15	16%
	Sekretaris Desa	15	16%
	Kepala Keuangan	16	17%
	KAUR UMUM	12	13%
	Kepala Dusun	36	38%
	Perwakilan Masyarakat	1	1%
	Jumlah	95	100%

(Data Primer Diolah Tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja sebagai aparatur desa dibawah 10 tahun, dan didominasi oleh pria. Jika dilihat dari tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA, tingkat

Pendidikan tersebut cukup layak namun tidak terlalu tinggi sebagai aparatur desa. Sebagian besar responden memiliki masa kerja kurang dari sepuluh tahun.

Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) menunjukkan bahwa semua item pernyataan telah memenuhi syarat yaitu nilai *cross loading* > 0,50 yaitu valid sebagai syarat untuk olah data selanjutnya. Tetapi terdapat item pernyataan yang tidak valid sebesar 0,03% pada item pernyataan SPI 9 dan SPI 12 karena nilainya lebih kecil dari 0,50. Hasil dari uji reliabilitas dari nilai cronbach alpha mulai dari variabel akuntabilitas dana desa, kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi masyarakat, dan aksesibilitas laporan keuangan lebih dari 0,7 sehingga didapatkan bahwa hasil dari semua variabel dinyatakan reliabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,878	0,353		2,484	0,015
KAD	-0,218	0,118	-0,199	-1,844	0,068
SPI	0,663	0,093	0,685	7,150	0,000
PTI	0,127	0,112	0,116	1,136	0,259
PM	0,072	0,113	0,066	0,641	0,523
ALK	0,193	0,061	0,258	3,182	0,002

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda, maka persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$AAD = 0,878B - 0,218KAD + 0,633SPI + 0,127PTI + 0,072PM + 0,193AKL + e$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui mengukur pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Hasil analisis koefisien determinasi disajikan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,791a	0,626	0,605	0,315

Berdasarkan pada Tabel 4 besarnya nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 0,605. Hal ini berarti bahwa variabel Akuntabilitas Dana Desa (AAD), Kompetensi Aparatur Desa (KAD), Sistem Pengendalian Internal (SPI), Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI), Partisipasi Masyarakat (PM), dan Aksesibilitas Laporan Keuangan (ALK) sebesar 60,5%, sedangkan sisanya sebesar 39,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji F (*Goodness of Fit Model*)

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 5 diperoleh nilai Fhitung sebesar 29.823 sedangkan besarnya nilai Ftabel didasarkan pada $df = k$ dan $df = n - k - 1 = 95 - 5 - 1 = 79$ adalah 2,33. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F-hitung sebesar $29.823 > F\text{-tabel } 2,33$ dengan tingkat signifikansi 5% sehingga model regresi layak digunakan atau fit sehingga dapat dilakukan pada uji selanjutnya.

Tabel 5. Uji F

F tabel	F hitung	Sig.
2,33	29.823	0,000 ^a

Uji t

Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan jumlah $n=95$ maka derajat kebebasannya $df = n - 1 = 95 - 1$, sehingga t-tabel diperoleh sebesar 2,62915 dengan nilai signifikansi 0,05. Ringkasan hasil uji t disajikan dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Kesimpulan
KAD	-1,844	2,62915	0,068	H1 Tidak Diterima
SPI	7.150	2,62915	0,000	H2 Diterima
PTI	1.136	2,62915	0,259	H3 Tidak Diterima
PM	0,641	2,62915	0,523	H4 Tidak Diterima
ALK	3,182	2,62915	0,002	H5 Diterima

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa, sehingga H1 tidak dapat diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat Pendidikan terakhir yang dimiliki oleh aparatur desa pada penelitian ini tidak memberi kontribusi positif terhadap akuntabilitas dana desa. Kurangnya pemahaman dan sedikitnya pengetahuan dalam pengelolaan dana desa menjadi faktor tidak berpengaruhnya kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas desa. Respon pada kuesioner terdapat aparatur desa yang menjawab tidak setuju pada

pertanyaan aparatur desa mempelajari segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa, dan pada pertanyaan aparatur desa mampu memberikan masukan yang baik dan membangun terhadap usulan yang dirasa kurang memuaskan. Jawaban tersebut mempengaruhi pada variabel kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas dana desa yang tidak memberi pengaruh secara signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Stewardship yang menekankan pada motivasi para pengelola dana desa (*Steward*) untuk mementingkan tujuan organisasi dibandingkan tujuan individu atau kelompok. Pemerintah desa selaku pelayan masyarakat (*Steward*) sudah semestinya melakukan pengelolaan dana desa sesuai tujuan dan kebutuhan masyarakat desa (*principal*). Kurangnya pemahaman dan terbatasnya pengetahuan dari aparatur desa tidak mampu menciptakan motivasi bagi aparatur desa demi tujuan Bersama. Pemerintah desa (*Steward*) tidak mampu menciptakan akuntabilitas dana desa dan masih perlu peningkatan kualitas sumber daya manusia demi terciptanya akuntabilitas dana desa. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahlawan (2020), Yennisia et al. (2020), Periansya & Sopiyan (2020), Atiningsih & Ningtyas (2019), Aziiz, (2019), Yesinia (2018), Naimah (2017), Fitriani et al. (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dana desa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berdampak signifikan terhadap akuntabilitas dana desa, maka perlu adanya peningkatan terhadap kompetensi aparatur desa. Hasil tersebut konsisten terhadap penelitian 56 yang dilakukan oleh Luthfiani (2020) dan Kasmawati & Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dana desa hasil tersebut menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memberikan keyakinan yang memadai untuk mencapai tujuan. Keberhasilan penerapan sistem pengendalian internal berdampak pada peningkatan akuntabilitas dana desa. Pemerintah desa harus selalu melakukan monitoring dan evaluasi semua program desa yang dijalankan sebagai bagian dari sistem pengendalian internal Tindakan tersebut akan mengurangi resiko pelanggaran dan meningkatkan akuntabilitas dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Stewardship yang menyatakan bahwa para pengelola dana desa harus mengedepankan kepentingan bersama demi mencapai tujuan dibandingkan mengedepankan kepentingan individu. Proses yang dipengaruhi oleh para pemangku kepentingan memberikan keyakinan untuk mencapai suatu tujuan. Hasil ini menunjukkan bahwa Pemerintah Desa telah menjalankan prosedur sistem pengendalian intern untuk melindungi aset atau kekayaan agar tidak disalahgunakan. Pemerintah desa juga telah menetapkan tanggung jawab dan wewenang atas pengelolaan dana desa secara jelas kepada seluruh perangkat

desa untuk mengurangi risiko pelanggaran. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahlawan (2020), Shafira & Utami (2021), Yennisia et al. (2020), Atiningsih & Ningtyas (2019), Aziz (2019), dan Yesinia (2018), Fitriani et al., (2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan berdampak signifikan terhadap akuntabilitas dana desa. Hasil penelitian ini tidak konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati & Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan. Aparatur Desa belum mendapat ketersediaan teknologi pengelola informasi yang memadai. Teknologi untuk mengelola informasi juga tidak akan memberi kontribusi maksimal jika aparatur desa kurang pemahaman dalam pengelolaan dana desa. Pemanfaatan teknologi informasi masih belum optimal karena sarana yang kurang memadai Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Stewardship. Teknologi pengelola informasi yang tidak memadai menjadi faktor pemanfaatan teknologi informasi tidak berdampak signifikan dengan akuntabilitas dana desa. Perangkat desa (*Steward*) tidak mendapat sarana teknologi pengelola informasi yang cukup memadai untuk mencapai akuntabilitas dana desa. Pemanfaatan teknologi informasi yang memadai diharapkan mampu menunjang kinerja aparatur desa (*Steward*) untuk menciptakan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga dana desa dapat efektif tersalurkan kepada masyarakat desa (*Principal*). Perlu adanya peningkatan penyediaan sarana teknologi pengelola informasi agar terciptanya akuntabilitas dana desa. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahlawan, (2020), Shafira & Utami, (2021), Yennisia et al. (2020), dan Aziz, 2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berdampak signifikan terhadap akuntabilitas dana desa. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati & Yuliani, (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa. Hasil ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam ikut mengawasi pengelolaan dana desa. Masyarakat yang masih pasif terhadap pengawasan pengelolaan dana desa menjadi faktor tidak berpengaruhnya partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas dana desa. Aparatur desa di Kecamatan Secang masih merasa kurang hadirnya masyarakat dalam partisipasi

pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *Stewardship*. Masyarakat (*Principal*) yang menjadi salah satu tujuan dalam diadakannya dana desa tidak ikut serta dalam pengelolaannya. Pengelola dana desa yang ditekankan untuk mementingkan tujuan bersama akan sulit tercipta karena masyarakat masih pasif dalam pengawasan pengelolaan dana desa. Tujuan yang ingin dicapai tidak akan terwujud jika tanpa kontribusi seluruh pihak terkait. Adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah desa (*Steward*) dan masyarakat desa (*Principal*) menjadi faktor yang membuat sulit terciptanya keselarasan tujuan demi kepentingan bersama. Kepentingan yang saling bertentangan tidak sejalan dengan teori *Stewardship* dimana semua pihak harus mampu bertindak dan bertanggung jawab tanpa mementingkan kepentingan individu. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahlawan, (2020), Periansya & Sopiyan AR, (2020) dan Atiningsih & Ningtyas, (2019) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berdampak signifikan terhadap akuntabilitas dana desa. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al., (2021), Kasmawati & Yuliani, (2021) yang menyatakan bahwa variabel partisipasi masyarakat tidak memberi dampak signifikan terhadap akuntabilitas dana desa.

Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dana desa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin mudah laporan keuangan dapat diakses oleh para pemangku kepentingan akan meningkatkan akuntabilitas dana desa. Aksesibilitas akan memberikan dampak positif terhadap akuntabilitas keuangan jika didukung oleh kesadaran masyarakat mengenai perlunya pengawasan pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stewardship*. Penekanan terhadap para pengelola dana desa yang lebih mementingkan kepentingan bersama akan terwujud jika para pemangku kepentingan dapat mengakses laporan keuangan dengan mudah. Laporan keuangan yang mudah diakses akan memberikan masyarakat kemudahan, dan memberikan aparatur desa bantuan pengawasan dalam pengelolaan dana desa. Pengelolaan dana desa yang memiliki kepentingan bersama dapat terwujud jika semua pihak memberikan kontribusi bersama-sama. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafira & Utami (2021) yang menyatakan bahwa aksesibilitas memberikan dampak yang positif terhadap akuntabilitas dana desa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi masyarakat, dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas dana desa. Responden penelitian ini adalah seluruh aparatur desa di Kecamatan Secang pada 19 desa.

Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh data sebanyak 95 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan sistem pengendalian internal dan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dana desa. Sedangkan, kompetensi aparatur desa, pemanfaatan teknologi informasi, dan partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa. Sistem pengendalian Internal dan Aksesibilitas Laporan Keuangan menjadi faktor yang mendukung terciptanya akuntabilitas dana desa. Pemerintah perlu meningkatkan kompetensi aparatur desa serta sarana yang mendukung aksesibilitas laporan keuangan agar tercapainya akuntabilitas dana desa. Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah belum mengikutsertakan BPD (Badan Permusyawaratan Desa) selaku pengawas pengelolaan dana desa sebagai responden, sehingga penelitian ini masih dapat dikembangkan untuk hasil yang lebih maksimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian sehingga dapat lebih menjelaskan akuntabilitas dana desa seperti Pengelolaan Keuangan Desa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariastuti, M. N. M., Andayani W., R. D. A., & Yuliantari, N. P. Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lpd Se- Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 798–824. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/1010>
- Astuti, T. Y. (2019). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Informasi Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Danasari Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.
- Atiningsih, S., & Ningtyas, A. C. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1), 2015– 2019.
- Aziiz, M. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 334–344. <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p334>
- Berenson, M. L., Baruch, B. M., & School, Z. (2009). *Basic Business Statistiks*, 11th Edition (11th ed.). University, Richard T. Farmer School of Business Administration.
- Fitriani, Y., Yuliani, N. L., & Purwantini, A. H. (2021). Antecedent Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang). *Proceeding of The URECOL*, 331-346.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.

- Kasmawati, A., & Yuliani, N. L. (2021). Akuntabilitas pengelolaan dana desa dan faktor yang mempengaruhinya. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 360–375. <https://journal.unimma.ac.id>
- Luthfiani, B. M., Asmony, T., & Herwanti, R. T. (2020). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Lombok Tengah. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1886. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p20>
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di 66 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill,”* 8(2), 106–115. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17199>
- Nuryanto, H. (2012). *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, PT Balai Pustaka (Persero).
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.32400/iaj.29261>
- Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005. Tersedia di: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49722/pp-no-56-tahun-2005>
- Periansya, & Sopiyan AR. (2020). Dampak kompetensi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa kecamatan rambutan banyuasin. *Jurnal Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya*, 21, 67 ISSN : 2579-969.
- Shafira, A. Y., & Utami, E. R. (2021). Aksesibilitas Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Pelatihan, dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Peran Teknologi Informasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 1025–1040. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p18>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta: Bandung
- Surnarto, S.W. Akuntabilitas Dana Desa. Tersedia di: <https://www.bpkp.go.id/jateng/konten/3544/AKUNTABILITAS-DANA-DESA>, diakses pada Februari 2022.
- Wilkinson, D. C., Alva-Ornelas, J. A., Sucre, J. M. S., Vijayaraj, P., Duran, A., Richardson, W., Jonas, S. J., Paul, M. K., Karumbayaram, S., Dunn, B., & Gomperts, B. N. (2002). Development of a Three-Dimensional Bioengineering Technology to Generate Lung Tissue for Personalized Disease Modeling.
- Yennisia, Wahyuningsih, S., & Budiarto, D. S. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKUNTABILITAS DANA DESA PADA KECAMATAN GAMPING. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 11, 49–56.
- Yesinia, N. I., Yuliarta, N. C., & Puspitasari, D. (2018). ANALISIS FAKTOR 68 YANG MEMPENGARUHI AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (Studi Kasus pada Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 105–112. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.13112>